
Pengaruh Rasio Likuiditas, Pofitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017

Suci Ramadhani¹, Halkadri Fitra¹

Universitas Negeri Padang

e-mail: suciramadhani365@gmail.com; Halkadri.feunp@gmail.com

Abstract

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh rasio likuiditas terhadap struktur modal perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) (2) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) (3) Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

Metodologi - Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan dan perusahaan yang memiliki laba bersih selama tahun pengamatan. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40

Temuan - Hasil penelitian ini menunjukkan (1) CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (2) ROE berpengaruh negatif dan signifikan (3) FAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI

Kesimpulan - Analisis ini menyoroti pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Ini jelas terlihat dalam hubungan ini dari sudut pandang empiris.

Batasan - Penelitian ini hanya membatasi dengan beberapa variabel

Keywords: struktur modal, rasio likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva

Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu kegiatan bisnis yang sangat penting di dalam suatu perekonomian yang dibangun dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan juga di masa yang akan datang. Perusahaan dituntut untuk merespon perubahan tersebut agar dapat sukses pada persaingan saat ini maupun pada masa yang akan datang serta dituntut juga untuk bekerja secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tersebut mampu mencapai tujuannya.

Di Indonesia sendiri, terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di telekomunikasi Indonesia, industri telekomunikasi merupakan salah satu subsektor industri yang paling dominan, dan juga memberikan kontribusi nilai tambah terbesar dalam industri di indonesia. Mobilitas yang tinggi serta kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan akurat dewasa ini telah menggeser preferensi masyarakat Indonesia dalam memilih model telekomunikasi yang mereka gunakan. Hal ini secara tidak langsung juga dipicu oleh perkembangan ICT di dunia yang mendorong pesatnya pertumbuhan teknologi telepon selular dan nirkabel di Indonesia.

Pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia, sejumlah saham tertekan di sektor telekomunikasi pada perdagangan. Aksi jual investor asing dinilai menjadi salah satu pendorong tekanan di saham emiten telekomunikasi. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi indonesia. Perusahaan-perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan yaitu berupa laba di tahan dan akumulasi depresiasi. Sumber dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan modal sendiri (Riyanto, 2001). Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan yang penting yang

dihadapi manajer perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan nanti maka dari itu perusahaan memerlukan adanya suatu kebijakan pendanaan yang tepat.

Struktur modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2008:225). Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga. Hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:153) "jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas".

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER) (Husnan, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa DER menunjukkan komposisi dari hutang terhadap total ekuitas. Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999). Mengingat DER dalam perhitungannya adalah utang dibagi modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan dari modal sendiri (Houston, 2001).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya Struktur aktiva, Stabilitas Penjualan, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage operasi, Pajak, Pengendalian, Sikap manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan, Fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:188). Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva.

Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar (Sekar:2001). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan hutang bagi perusahaan atau disebut dengan metode pembelanjaan dengan hutang.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang, 2008:22). Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri (Husnan, 2011). Oleh karena kebijakan struktur modal menjadi penting bagi perusahaan, maka manajer keuangan perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal.

Rasio Likuiditas dengan Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya (Wijaya dan Hadianto, 2008).

H1 : rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

Profitabilitas dengan Struktur Modal

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Jadi berdasarkan *pecking order theory* profitabilitas akan mempengaruhi tingkat hutang perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin sedikit sehingga struktur modal akan menurun.

H2 : profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivitya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mencari pinjaman dari luar. Aktiva tetap memiliki bentuk fisik dan mudah dinilai oleh pemberi hutang, karena itu aktiva tetap ini lebih mudah dijaminakan daripada aktiva lancar. Dengan kata lain, struktur aktiva dalam perusahaan memiliki pengaruh dalam menentukan sumber-sumber pembiayaan.

H3 : struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Nur dan Bambang, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva sebagai variabel bebas terhadap struktur modal perusahaan sebagai variabel terikat pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI dalam periode 2010-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah : Perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan, dan perusahaan yang memiliki laba bersih selama tahun pengamatan yaitu 2010-2017. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 5 perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Y)

Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Untuk menghitung nilai DER dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \text{ (Sartono, 2010:114)}$$

Variabel Bebas (X)

Rasio Likuiditas (X₁)

Menurut Kasmir (2012:129), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012: 132) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri. ROE diukur dengan rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Struktur Aktiva (X_3)

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada kreditur. Dalam penelitian ini struktur aktiva diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR). FAR diartikan sebagai rasio yang menunjukkan besarnya porsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus dari FAR adalah sebagai berikut :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DER} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{ROE} + b_3\text{FAR} + e$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

α : Konstanta

b_{123} : Koefisien Regresi Variabel Bebas

FAR : Struktur Aktiva

CR : Rasio Likuiditas

ROE : Profitabilitas

e : Variabel Residual

(tingkat kesalahan)

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standart deviasi*) dari masing-masing variabel penelitian yaitu adalah *debt to equity ratio* (DER), rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROE) dan struktur aktiva (FAR) perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif dari Vab. Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	-38.53	4.53	.2978	6.72364
CR	40	.00	1.35	.5363	.35277
ROE	40	-1.92	11.73	.3530	1.93976
FAR	40	.01	.29	.1333	.07329
Valid (listwise)	N 40				

Sumber : Hasil Olahan Statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan masing-masing bahwa setiap variabel memiliki nilai yang berbeda. Pada variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2978 dengan standar deviasinya 6,72364 dan juga nilai tertingginya sebesar 4,53 serta nilai terendahnya sebesar -38,53

Pada variabel rasio likuiditas, nilai rata-ratanya sebesar 0,5363 dan nilai standar deviasinya 0,35277 dengan nilai tertinggi 1,35 dan nilai terendah 0,00

Selanjutnya profitabilitas, memiliki nilai rata-rata 0,3530 dan standar deviasinya 1,93976 dengan nilai tertinggi 11,73 dan nilai terendah -1,92

Pada variabel struktur aktiva, varibael ini memiliki rata-rata 0,1333 dan standar deviasinya 0,7329 dengan nilai tertinggi 0,29 dan nilai terendah 0,01

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01181409
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,078
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 8 dapat terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,133 dengan signifikansi 0,074. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk model ini lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

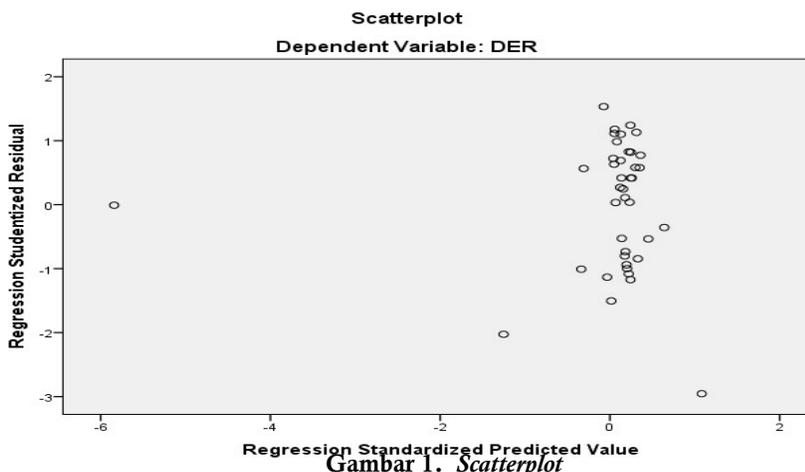
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.306	.364		.840	.406		
CR	-1.550	1.471	-.081	-1.054	.299	.106	9.473
ROE	-3.411	.089	-.984	-38.281	.000	.952	1.051
FAR	15.215	7.036	.166	2.162	.037	.107	9.350

Sumber : Hasil Olahan Statistik SPSS 16

Hasil pengolahan yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Toleranc* rata-rata lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar semua variabel bebas yang terdapat pada penelitian.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan metode grafik *Scatterplot*.



Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik *Scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat bahwa dalam regresi variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.975	1.05313	1.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 10 ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.000 dimana nilai tersebut berada diantara $-2 < 0,866 < +2$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Pada Tabel 5 merupakan hasil olahan regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.306	.364		.840	.406
	CR	-1.550	1.471	-.081	-1.054	.299
	ROE	-3.411	.089	-.984	-38.281	.000
	FAR	15.215	7.036	.166	2.162	.037

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 5, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = 0,306 - 1,550 \text{ CR} - 3,411 \text{ ROE} + 15,215 \text{ FAR}$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh adalah sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yakni likuiditas, profitabilitas dan struktur aktivas sebesar 97,5% dan Sisanya 2,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1723.159	3	574.386	517.894	.000 ^b
	Residual	39.927	36	1.109		
	Total	1763.086	39			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung sebesar 517,894 dengan *F* Tabel sebesar 2,86 sehingga *F* hitung > *F* Tabel (517,894 > 2,86) dengan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α (5%). Kriteria yang digunakan untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikansi yang < 0.05 maka hipotesis diterima. Dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai

koefisien CR bernilai negatif 1,550 dan nilai t hitung sebesar negatif 1,054 dengan signifikansi $0,299 > 0,05$. Hal ini berarti rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien profitabilitas bernilai negatif 3,411 dan nilai t hitung sebesar negatif 38,281 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien struktur aktiva bernilai positif 15,215 dan nilai t hitung sebesar positif 2,162 dengan signifikansi $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian regresi CR bernilai negatif 1,550 dan nilai t hitung adalah negatif 1,054 dengan signifikansi $0,299 > 0,05$. Signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai rasio likuiditas tidak akan mempengaruhi struktur modal (DER). Hal ini dapat menunjukkan bahwa CR yang dimiliki perusahaan telekomunikasi sepenuhnya tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan telekomunikasi memiliki nilai yang kecil jauh dibawah nilai rata-rata.

Dengan tingginya *current ratio* (CR) akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah negatif, artinya jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DER. Artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan tersebut atau perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar maupun utang lancar tidak berpengaruh terhadap dalam meningkatnya keuntungan. Tidak signifikan hasil penelitian ini juga disebabkan karena sebagian nilai rasio kurang baik, dan sebagian lagi bernilai baik, hal ini membuat sulit untuk menyatakan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dan menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan likuiditas untuk melihat kinerja perusahaan dalam melunasi hutang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlall (2009) dan Finky (2013) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan hasil penelitian ini dan penelitian ini tidak mendukung penelitian Nurul Anggun Farisa, Listyorini Wahyu Widiati (2017) menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Artinya apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam melunasi hutang sangat efektif, karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan DER. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau utang lancar berpengaruh dalam melunasi hutang, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (DER).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2017. Hasil

ini dibuktikan dengan hasil pengujian ROE bernilai negatif 3,411 dan nilai t hitung adalah sebesar negatif 38,281 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai profitabilitas akan mempengaruhi perubahan struktur modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*).

Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dikarenakan tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang dapat digunakan sebagai sumber dana internal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai penambah modalnya maka hal tersebut dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan sekuritas paling aman yaitu laba ditahan, kemudian baru penggunaan dana eksternal dengan hutang dan penjualan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001:40), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gede Yudi Sudarmika, Made Surya Negara Sudirman (2015).

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2017. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian FAR bernilai positif sebesar 15,215 dan nilai t hitung adalah sebesar positif 2,162 dengan signifikansi $0,037 < 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai struktur aktiva mempengaruhi perubahan struktur modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktivasnya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mencari pinjaman dari luar. Aktiva tetap memiliki bentuk fisik dan mudah dinilai oleh pemberi hutang, karena itu aktiva tetap ini lebih mudah dijamin daripada aktiva lancar. Dengan kata lain, struktur aktiva dalam perusahaan memiliki pengaruh dalam menentukan sumber-sumber pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta, Made Rusmala Dewi (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan kesamaan hasil ini, manajer keuangan perusahaan telekomunikasi dapat memperhatikan struktur aktiva perusahaan dalam menentukan kombinasi pendanaan perusahaan sebagai salah satu hal yang mempengaruhi struktur modal.

Kesimpulan

Penelitian ini melihat pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data yang telah dikaji pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Rasio Likuiditas (*current ratio*) diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010–2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya rasio likuiditas tidak akan memberikan pengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa CR yang dimiliki perusahaan telekomunikasi tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap struktur modal, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan telekomunikasi memiliki nilai yang kecil jauh dibawah nilai rata-rata.
2. Profitabilitas (ROE) diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Karena dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi jalannya operasi di dalam suatu

- perusahaan akan mudah dan berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan tidak lagi meminjam dana eksternal secara berlebihan dan laba perusahaan pun akan optimal.
3. Struktur aktiva (FAR) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan kewajiban dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi struktur aktiva karena jika perusahaan memiliki struktur aktiva yang besar maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman dari luar karena memiliki jaminan yang cukup besar, hal itu tentu dapat mendukung perusahaan dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal.

Daftar Rujukan

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anantia Dewi Eviani. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No. 2 September 2015: 194-202.
- Andre dan Karya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 514-530.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat Yogyakarta:BPFE.
- Martono dan Agus Harjitno. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Brigham EF, Houston JF. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Louis C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. The Dryden Press
- Horne, J.C dan J.M. Machowicz. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Edisi 12. Salemba empat. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbit UNDIP. Semarang.
- Khariry dan Yusniar. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 4 Nomor 2 Juni 2016.
- Keown, A. J dan J. D Martin. 2010. *Manajemen keuangan: prinsip dan penerapan*. Salemba empat. Jakarta.
- Lukas Atmaja Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- Lukas Atmaja Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Martono dan Agus Harjitno. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Normawaty dan Sonang. 2017. Pertumbuhan Perusahaan, Struktur aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Serta Pengaruhnya Terhadap struktur Modal. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen Volume 6 Nomor 4*.
- Novione dan Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal manajemen unud*. Vol 5. No 8.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan Pertama BPFE. Yogyakarta.

- Saswanto dan Lailatul. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6 Nomor 1*.
- Sekar Mayangsari. 2001. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan: pengujian pecking order hipotesis. *Media riset akuntansi, auditing dan informasi, vol I no 3*.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: salemba empat.
- Wing W. Winarno. 2009. *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*. Yogyakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Thomas E, Copeland. 1999. Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan, Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J,F dan Brigham, E,F. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yuliana dan Vivi. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 5*.
- www.idx.co.id